

**PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
DI SD N 1 PULAU BATU KAB. WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SELVI OKTAVIA SARI
1811100234**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
DI SD N 1 PULAU BATU KAB. WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

SELVI OKTAVIA SARI

MPN: 1811100234

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M. Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
T.A 1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru kurang baik. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru, karena Kurangnya penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran. dengan ini Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode *Example Non Example*. Dan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dirancang dalam dua siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi yang dalam penelitian ini pengamatan tindakan yang dilakukan guru dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil belajar IPA pada peserta didik yang didapatkan melalui hasil tes kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk diagram.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Pulau Batu. hal ini diperoleh dari hasil pra survei dengan jumlah peserta didik 27 peserta, terdapat 10 peserta didik yang tuntas dengan presentase 37,04%, sedangkan sebanyak 17 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 62,96%. Pada siklus I sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 74,07% mencapai ketuntasan hasil belajar sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 7 peserta didik dengan presentase 25,93%. Selanjutnya pada siklus II peserta didik yang mencapai ketuntasan 22 peserta didik dengan presentase 81,48% sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 5 orang dengan presentase 18,52%. Dengan demikian dapat diketahui dari hasil belajar IPA peserta didik kelas V mengalami peningkatan sebesar 81,48% .Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas didik kelas V di SDN 1 Pulau Batu tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Example Non Example*, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

ABSTRACT

Students' ability to accept the learning delivered by the teacher is not good. Lack of student participation in the learning process, the learning process tends to be centered on the teacher, due to the lack of use of varied methods in learning. hereby, the aim of this research is to improve science learning outcomes through the application of the Example Non Example method. And this research is classroom action research (Classroom Action Research) which is designed in two cycles where each cycle consists of 3 meetings. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative analysis. Qualitative data analysis is used to interpret the results of observations originating from observation sheets, which in this research are observations of actions taken by teachers and student activities in the learning process. Quantitative data analysis is used to determine science learning outcomes for students which are obtained through test results and then describe them in diagram form.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: Using the Example Non Example learning method in science learning can increase students' interest in learning in class V at SDN 1 Pulau Batu. This was obtained from the results of the pre-survey with a total of 27 students, there were 10 students who had completed it with a percentage of 37.04%, while there were 17 students who had not completed it with a percentage of 62.96%. In the first cycle, 20 students with a percentage of 74.07% achieved complete learning outcomes, while 7 students whose learning outcomes were not yet complete reached 7 students with a percentage of 25.93%. Furthermore, in cycle II there were 22 students who achieved completeness with a percentage of 81.48%, while 5 students whose learning results were not yet complete reached 5 people with a percentage of 18.52%. Thus, it can be seen that the science learning outcomes of class V students have increased by 81.48%. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the application of the Example Non Example learning method can improve the science learning outcomes of class V students at SDN 1 Pulau. Rock for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Example Non Example Method, and Natural Science (Natural Science)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang ertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvi Oktavia Sari
NPM : 1811100234
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan ahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode *Example Non Example Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V di SD N 1 Pulau Batu Kab. Way Kanan***” Benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, ukan duplikasi taupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawa sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian suurat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, April 2024

Penulis,



Selvi Oktavia Sari
NPM : 1811100234



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE EXAMPLE NON
EXAMPLE TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN 1
PULAU BATU, WAY KANAN**

Nama : Selvi Oktavia Sari

NPM : 1811100234

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Syofnidah Ifrianti.M.Pd
NIP. 196910031997022022**

Pembimbing II

**Ayu Reza Ningrum, M. Pd
NIP. 199403252019031012**

Ketua Jurusan

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amryah, M.Pd
NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN 1 PULAU BATU, WAY KANAN.** oleh: **Selvi Oktavia Sari NPM: 1811100234, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),** telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Senin, 01 April 2024 pukul 08.00-10.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof.Dr. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yuliyanti, M.Pd.I (.....)

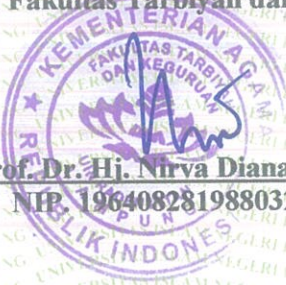
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti.M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M. Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda beserta ibunda tercinta Bapak Tukilan, dan Ibu Sulis Stiowati, yang selalu mengusahakan yang terbaik bagi keluarganya, yang tidak pernah leleh menasihati, mendukung, mendoakan, dan selalu menjadi support system terbaik bagi anak-anaknya, mendoakan dan memfasilitasi anaknya baik moril maupun materil, sampai detik ini, yang menjadi orang tua yang terbaik untuk anak-anaknya.
2. kakak Yuliadi beserta istri sri lestari , mba Ayu beserta bayu sundari , dan keponakam-keponakan saya, zaskia, zidan dan gadiza , adik saya Ferdi Fitri Yanto yang sangat berperan penting membantu saya , dan pasangan saya Dedy wahyudi yang selalu jadi penyemangat, support sistem dan selalu ada dalam suka dan duka dalam proses mengerjakan skripsi.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

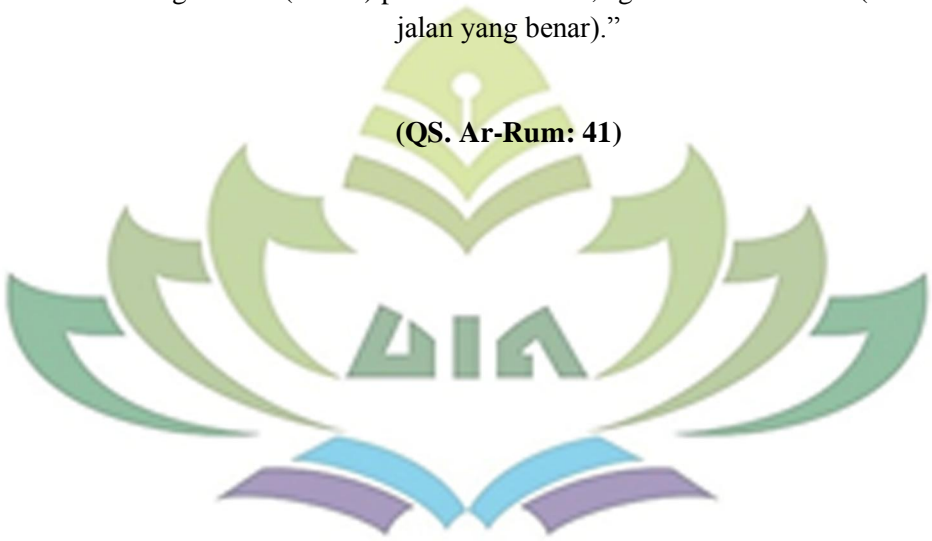
Peneliti Bernama Selvi Oktavia Sari, dilahirkan di Negeri Agung, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Peneliti merupakan anak tiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Tukilan dan Ibu Sulis Stiowati. Peneliti menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Avdilin VI, dan selesai pada tahun 2006, lalu melanjutkan ke SDN 1 Pulau Batu, Kecamatan, Negeri Agung. Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Negeri Agung, dan selesai pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan ke pesantren di MA Raudlatul Muta'allimin, selesai pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai selesai. Dimasa Sekolah Dasar (SD) peneliti aktif mengikuti program ekstrakurikuler, Pramuka, kemudian dijenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Negeri Agung, peneliti aktif di ekstrakurikuler pramuka, dan di jenjang Sekolah Madrasah Aliyah, penulis aktif mengikuti kegiatan tilawah Qur'an, nasyid, OP3RM sebagai program ekstrakurikuler.

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

(QS. Ar-Rum: 41)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha “Alim” yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkanNya, atas rahmat, hidayah dan inayahNya yang telah memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul “Penerapan Metode *Example Non Example* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V di SDN 1 Pulau Batu. Kab. Way Kanan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah. Aamiin ya robbal alamin. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, oleh karena tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Ayu Reza Ningrum,, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

Bandar Lampung, 04, desember 2023
Peneliti

Selvi Oktavia Sari
NPM:181110023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I
HALAMAN JUDUL II.....
ABSTRAK.....	i
PERSEMBAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Metode Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran	13
2. Fungsi Metode Pembelajaran	14
3. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran	15
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran	16
B. Pengertian Metode Example Non Example.....	18
1. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Example Non Exaample.....	19
2. Langkah-Langkah.....	20
3. Efektifitas Metode Example Non Eexample.....	20

C. Pembelajaran IPA di SD/MI	21
1. Hakikat IPA	21
2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA Di SD/MI.....	22
3. Konsep Pembelajaran IPA di SD/MI.....	23
4. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI.....	24
D. Hasil Belajar Siswa	25
E. Model Tindakan Kelas.....	27
F. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
B. Metode Dan Rancangan Siklus	30
1. Metode Penelitian	30
2. Jenis Penelitian	31
3. Desain Penelitian	32
4. Rancangan Siklus Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Peran Dan Posisi Penelitian	34
E. Tahap Interaksi Tindakan.....	34
F. Hasil Intervensi Tindakan	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	40
1. Definisi Konseptual	40
2. Definisi Operasional	40
3. Kisi-Kisi Instrument	40
4. Jenis Instrument.....	44
5. Validasi Instrument	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	44
I. Keabsahan Data	45
J. Analisis Dan Interpretasi Data.....	46
K. Pengembangan Perencanaan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
1. SIKLUS I.....	50
2. SIKLUS II.....	57
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	71

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nilai Hasil Dari Ulangan Harian Belajar Peserta Didik	6
Tebel 3.1	Kisi-Kisi Soal	41
Table 3.2	Lembar Observasi Kegiatan Guru	42
Table 3.3	Lembar Observasi Indikator Pemilihan Media Ajar	43
Table 3.4	Skala Penelitian Hasil Belajar IPA.....	47
Tebel 4.1	Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I.....	55
Tabel 4.2	Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II ...	63
Table 4.3	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Data Awal - Siklus I – Siklus II.....	66



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Model Spiral Penelitian Tindakan oleh Kemmis dan Taggar	33
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. PTK Model Kemmis and MC Taggart..... 28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian	77
Lampiran 2 Surat Balasan Sekolah Pra Penelitian	78
Lampiran 3 Surat Balasan Sekolah Penelitian.....	79
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Pulau Batu,.....	80
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	81
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	92
Lampiran 7 Soal Postes Kompetensi Pengetahuan IPA Siklus I.....	102
Lampiran 8 Soal Postes Kompetensi Pembelajaran IPA Siklus II.....	109
Lampiran 9 Lembar Obsevasi Proses Pembelajaran	115
Lampiran 10 Lembar Observasi Indicator Pemilihan Media Ajar Siklus I.....	118
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	120
Lampiran 12 Media Gambar <i>Example Non Example</i>	121
Lampiran 8 Silabus Kelas Tema 3 Makanan Sehat	125

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah fahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul proposal ini adalah **"PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXMPLE* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN 1 PULAU BATU, KAB. WAY KANAN"**

1. Penerapan

Penerapan ialah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode *Example Non Example*

Merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.¹

3. Peningkatan

Peningkatan secara umum, merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas, maupun kuantitas. Peningkatan juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat ukuran dan sebagainya.

4. Hasil belajar

hasil belajar adalah Suyanto dan Djihad menyatakan hasil belajar adalah kemampuan dan pengalaman belajar yang di miliki siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang

¹ agus sutisna, M.pd, aayfariah hesya, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (bandung: manggu makmur tanjung lestari, 2019).h.56.

mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Secara singkat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemah kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mengajarkan peristiwa-peristiwa, yang terjadi di alam ini.

6. SDN 1 Pulau Batu, Waykanan.

SDN 1 Pulau Batu Kab. Way Kanan berada di Dusun 3 Pulau Batu, kec. Negeri Agung, kab. Way Kanan, Lampung. Yang mana sekolah ini merupakan tempat penelitian ini. Jadi yang peneliti maksud dari judul tentang “penerapan metode *Example Non Example* terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V (Studi SDN 1 Pulau Batu, Waykanan.)” ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan penerapan metode *example non example* dalam hasil belajar siswa kelas V.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah sebagai hasil rekayasa manusia maupun alamiah terjadi bersamaan, tidak mungkin terjadi proses rekayasa pendidikan tanpa pengaruh alami dan sebaliknya proses alamiah pendidikan tanpa ada pengaruh manusia, sekurang-kurangnya pengaruh manusia sebagai subjek. Pendidikan adalah salah satu kegiatan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam arti operasional sistematis adalah proses belajar mengajar. Driyarkarya mengemukakan rumusan pendidikan, bahwa pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan tritunggal ayah-

² Mahpudin, ‘Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.4 No.2 (2018), 1

ibu-anak, di mana terjadi pemanusiaan anak, dengan mana dia berproses untuk akhirnya memanusiaikan sendiri sebagai manusia purnawan. Pemanusiaan di sini mempunyai dua arti: pendidikan memanusia-kan anak didik, dan anak didik me-manusiakan dirinya. Pemanusiaan itulah yang merupakan proses dalam pendidikan. Proses itu akan berakhir, jika anak sudah dapat memanusiaikan sendiri sebagai manusia purnawan. Sedangkan menurut definisi Herbart bahwa pendidikan yaitu melatih manusia untuk dapat menikmati hidup yang sempurna.

Menurut Lengeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa, seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang-orang yang belum dewasa.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna. Manusia dapat dikatakan sebagai insan kamil, apabila dalam hidupnya menunjukkan adanya keselarasan/harmonis antara jasmaniah dan rohaniah. Harmonis antara segi-segi dalam kejiwaan. Harmonis antara kehidupan sebagai individu dan kehidupan bersama. Atau dengan kata lain: bahwa kehidupan sebagai insan kamil adalah merupakan suatu kehidupan di mana terjamin adanya ketiga inti hakikat manusia. Yaitu, manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial dan manusia sebagai makhluk sosial.³

IPA (Sains) berupaya memangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak habis-habisnya dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahir sifat terapanya, yaitu teknologi adalah lebar. Namun dengan demikian dari segi waktu, jarak, semakin lama semakin sempit,

³ Novita Dewi, "Pengenalan Nilai-Nilai Islam Pada Modul Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Kelas IV MI Darussalam Lampung Selatan", (Disertai, UIN RIL: 2018).

sehingga semboyan “ sains hari ini adalah teknologi, hari esok merupakan semboyan yang dibuktikan berkali-kali oleh sejarah”. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemah kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mengajari peristiwa-peristiwa, yang terjadi di alam ini.⁴

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai ilmiah pada peserta didik. Tujuan IPA secara umum adalah agar peserta didik memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep IPA dan mampu menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh dan bermakna.

Pada konteks Islam pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat dihargai seperti dalam firman Allah SWT, surah an-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Menurut Tafsir Al Azhar, ayat di atas bermakna “maka dilahirkan Allah ke dunia, lalu diberi pendengaran, sehingga tidak tuli, dan diberi alat penglihatan sehingga tidak buta, diberi pula hati buat

⁴ Drs. H. Usman Samatowa, M.Pd, “ *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*”, (Jakarta:Pt Indeks,2018), h. 1-3.

mempertimbangkan apa yang didengar dan apa yang dilihat, adalah nikmat paling besar yang dianugerahkan Allah dalam hidup ini. Sebab manusia itu adalah pemikul tugas berat, yaitu menjadi khalifatullah di bumi. Bersyukur itu ialah dengan mempergunakan nikmat-nikmat Allah itu di dunia ini dengan sebaik-baiknya, sehingga kita jadi manusia yang berarti. syukur artinya ialah berterimakasih dan lawan dari syukur ialah kufur tidak mengenal budi.”⁵

Pada pembelajaran IPA diharapkan mampu melatih peserta didik agar dapat beimajinasi, berpikir rasional dan mampu mengaplikasikannya kepada kehidupan sehari-hari peserta didik. IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari dan mendalami alam dan lingkungan sekitar. Melalui IPA peserta didik dapat mengetahui fenomena-fenomena alam yang mampu mempengaruhi kehidupan sehari-hari. IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar. Jadi IPA mengandung makna pengajuan pertanyaan, pencarian jawaban, pemahaman jawaban, penyempurnaan jawaban baik tentang gejala maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis. Selain itu, pada pembelajaran IPA seorang pendidik dituntut agar mampu mengajak peserta didik untuk memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran IPA, pendidik dapat menggunakan cara-cara seperti menggunakan beberapa metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan menarik perhatian peserta didik jika kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan langsung di alam sekitar. Faktanya tidak banyak pendidik yang mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa

⁵ Satria Kharimul Qolbi, “Memahami Pendidikan Islam Berdasarkan Tafsir Ayat-Ayat Ilmu Pengetahuan Dalam Alqur’an”, Jurnal El-Tarbawi, Vol.13 No.2 (2020) h. 128.

bersemangat dan antusias pada proses pembelajaran di sekolah, berikut hasil belajar IPA diambil dari nilai ulangan harian:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Hasil Dari Ulangan Harian Belajar Peserta Didik

NO	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Alya Adin Tiara	70	70	Tuntas
2	Azizil Alim	70	60	Tidak Tuntas
3	Anisa Dratiwi AT	70	50	Tidak Tuntas
4	Anisa Almaera	70	65	Tidak Tuntas
5	Aisah Putri Zahra	70	65	Tidak Tuntas
6	Asmarana	70	80	Tuntas
7	Asmarani	70	65	Tidak Tuntas
8	Albiansyah	70	50	Tidak Tuntas
9	Dini Aprilia Thamara	70	70	Tuntas
10	Hafiza Farsya	70	75	Tuntas
11	M. Muhaidi Rasyid	70	50	Tidak Tuntas
12	M. Alif	70	60	Tidak Tuntas
13	M. Azam Satria	70	70	Tuntas
14	Kharisma Nur Ibadilah	70	65	Tidak Tuntas
15	Keysa Oktaviani	70	70	Tuntas
16	Nasyita Naura Sifa	70	60	Tidak Tuntas
17	Reina Selviana	70	60	Tidak Tuntas
18	Siti Lailatun Nafisah	70	50	Tidak Tuntas
19	Siti Lutfiatin Nisa	70	85	Tuntas
20	Siti Musminah	70	80	Tuntas
21	Reni Novita Sari	70	70	Tuntas
22	Revi Latifah Setiawan	70	60	Tidak Tuntas
23	Roudatul Zannah	70	65	Tidak Tuntas
24	Rafa Adi Candra	70	55	Tidak Tuntas
25	Rizalul Ridho	70	75	Tuntas
26	M. Junaidi Andriani	70	60	Tidak Tuntas
27	Halifah Amira	70	60	Tidak Tuntas

Sumber : SDN 1 Pulau Batu, kab. Way Kanan

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70, sementara itu hasil belajar peserta didik

menunjukkan bahwa yang mencapai KKM adalah 10 peserta didik atau 37,04 % dari 27 peserta didik, dan sebanyak 17 peserta didik atau 62,96 % yang belum mencapai KKM. Berlandaskan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada ulangan harian mata pelajaran IPA terhitung rendah dan dalam hasil wawancara dengan Ibu Yustina S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas V di SDN 1 Pulau Batu, selama ini proses pembelajaran mata pelajaran IPA belum memanfaatkan kemampuan siswa secara maksimal dan masih didominasi oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk menerapkan metode *Example Non Example* yang efektif untuk mempermudah proses pembelajaran mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Pulau Batu.

Dari pemaparan di atas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan *Metode Example Non Example* Terhadap peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 1 Pulau Batu, Kabupaten Way Kanan” untuk membuktikan bahwa dengan metode *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga tujuan instruksional pembelajaran.

C. Identifikasi Masalah

Dengan adanya Latar Belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM), dilihat dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis akan melakukan pembatasan masalah untuk menghindari perluasan masalah yang akan di bahas, yaitu sebagai berikut :

1. Metode *Example Non Example* adalah suatu metode dalam pembelajaran dimana bertujuan untuk mendorong siswa untuk berfikir kritis dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.
2. Hasil belajar yang di teliti penulis hanya mengukur dari segi kognitif nya saja.
3. Hasil belajar yang berupa skor nilai diperoleh dengan penerapan metode *Example Non Example* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Pulau Batu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah metode *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN 1 Pulau Batu?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk menerapkan bahwa metode *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN 1 Pulau Batu.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan di atas, maka dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitan ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperbanyak pengetahuan penelitian ilmiah di bidang pendidikan khususnya

mengenai penerapan metode *Example Non Example* dalam hasil belajar siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Mendapat pengalaman belajar yang berbeda, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Manfaat bagi guru

Memotivasi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi guru yang menerapkan metode *Example Non Example* pada pembelajaran IPA.

c. Manfaat bagi penulis

Mendapat bekal tambahan bagi peneliti sebagai calon guru sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.

d. Manfaat bagi sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui gaya belajar siswa.

e. Manfaat bagi pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan gaya belajar siswa.

H. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengenai Penerapan Metode *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN 1 Pulau Batu, Kab.Waykanan.. Dalam penelitian ini, peneliti akan menampaiakan sebuah kajian atau skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi:

1. Penelitian dari Cynthia Marsela Dkk, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Example Non-Example* dengan media Game Edukasi *Quiziz* Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Tata Surya Kelas VII SMP Swasta Maria Goretti Kabanjahe. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Marsela Dkk relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang metode pembelajaran *Example Non-Example* terhadap hasil belajar. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut Meneliti Kelas VII SMP Swasta Maria Goretti Kabanjahe, sedangkan pada penelitian ini meneliti siswa kelas V di SDN 1 Pulau Batu. ⁶

2. Penelitian dari Ni Putu Sri Wahyuni,DKK, dengan judul “Implementasi Metode *Examples Non Examples* Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.” Dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi metode *Examples Non Examples* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Dwijendra Denpasar.. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sri Wahyuni, Dkk, relevan dengan penelitian ini karna sama-sama membahas metode *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu proses pembelajaran *Daring*, sedangkan pada penelitian ini dilakukan secara tatap muka. ⁷
3. Penelitian dari Nur Chabibah,Dkk, dengan judul “Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA.” Dilaksanakan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Pisangsambo I dengan menggunakan model *Example Non Example*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Chabibah, Dkk, relevan dengan penelitian ini karna

⁶ Cynthia Marsela and others, ‘Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Journal of Natural Sciences*, 2.2 (2022).

⁷ ni Putu, ‘Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9 (2022).

sama-sama membahas metode *Example Non Example*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yaitu penelitian tersebut meningkatkan aktivitas belajar, sedangkan pada penelitian ini meneliti hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Pulau Batu, waykanan.⁸

4. Penelitian dari Fenni Regina Pono, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” Dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk membangun imajinasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar dengan harapan hasil belajar pada ranah kognitif akan meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fenni Regina Pono, relevan dengan penelitian ini karna sama-sama membahas metode *Examples Non Examples*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti siswa kelas V SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang, sedangkan pada penelitian ini meneliti siswa kelas V SD N 1Pulau Batu.⁹
5. Penelitian dari Fendi Lestiawan, dan Arif Bintoro Johan, yang berjudul, “Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan.” Dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Pemesinan melalui penerapan metode pembelajaran *Example non Example*, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Pemesinan melalui penerapan metode pembelajaran *Example non Example*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fendi Lestiawan, dan Arif Bintoro Johan, relevan dengan penelitian ini karna sama-sama membahas metode *Example Non*

⁸ Nur Chabibah, Nasem, and Putri Kamelia, ‘Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan’, *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 2022.

⁹ Ferdinant Alexander and Fenni Regina Pono, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa’, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.2 (2019).

Example . Perbedaan yang terdapat pada penelitian yaitu penelitian tersebut dengan materi dasar-dasar permesinan , sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajaran IPA.¹⁰



¹⁰ Fendi Lestiawan and Arif Bintoro Johan, 'Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan', *Taman Vokasi*, 6.1 (2018).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengetian Metode Pembelajaran

Menanamkan pentingnya memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran adalah suatu keseharusan. Untuk mewujudkannya guru memahami dan mampu mengembangkan metode pembelajaran. Metode pengajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, dan sebagai alat metode pengajaran adalah suatu komponen pengajaran yang penting. Pendapat lain juga mengemukakan: “metode adalah cara didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode itu makin efektif pula tujuan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran, sangat memerlukan pemakaian metode tertentu yang relevan demi tercapainya tujuan, baik tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus. Dengan menggunakan metode pembelajaran, memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai kemampuan dan potensinya.¹

Berikut definisi metode pembelajaran menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- a. Hasby ashydiqih, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.
- b. Abdurrahman ginting, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya menjadi proses pembelajaran pada diri siswa.
- c. Ahmadi, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang beberapa cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur.

¹ Nilawati, Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar, “*Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*”, Vol.6 No. 2, (2019).

- d. Nana sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengandakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.
- e. Sobri Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pembelajaran yang diberikan kepada murid agar menjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran meliputi :

- a. Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pembelajaran metode yang menempati peran yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satu pun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Ini berarti, fungsi metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik, dengan menempatkan guru sebagai motivatornya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan beralajar peserta didik.

- b. Strategi Pembelajaran

Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam. Ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Factor intelegasi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya

² Akhirudin, S.pd., M.pd, Dkk," *Pelajaran Dan Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*," (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020).h.150

serap peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, dan metode adalah salah satu solusinya. Bagi sekelompok peserta didik jadi lebih mudah menyerap bahan pembelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab. Disinilah letak fungsi pembelajaran.

c. Alat Untuk Mencapai Tujuan

Fungsi metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan akan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.³

3. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran

Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama, metode merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri. Banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode dapat dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak pula semua metode dikatakan jelek, kebaikan satu metode terletak pada ketepatan memilih (sesuai) dengan tuntutan pembelajaran.

Keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satu pelajaran sebagai persiapan tertulis. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode

³ Dr.H.Agus Sutisna,M.Pd Dan Aay Fariyah Hesya, M.Pd, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung:Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019),h. 37.

pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.⁴

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Berikut sebagian dari macam-macam metode pembelajaran :

a. Simulasi

Simulasi adalah metode pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan siswa, baik keterampilan mental maupun fisik/tektis. Metode pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar dengan alasan karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya. situasi yang dihadapi dalam simulasi ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga seperti benar-benar merupakan keadaan yang sebenarnya (replikasi kenyataan).

b. Demosntrasi

Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalan suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih, misalkan bagaimana cara berwudu, shalat, memandikan orang mati, tawaf pada waktu haji, dan lainnya.

c. Eksperimen

Metode ekseperimen adalah metode atau cara dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi menarik tentang metode ini dalam pendidikan agama islam ialah bahwa metode eksperimen

⁴ DR. M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (lombok: holistica, 2019).

ada kolerasinya dnegan pendidikan agama islam terutama bidang setudi fikih.

d. Metode *Example Non Example*

Merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan pemecahan masalah yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.⁵

e. Inkuri

Metode pembelajaran inkuri merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Metode ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari siatu masalah yang dipertanyakan.

f. Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mempelentasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah.⁶

g. Metoda Role Playing

Bagaimana menguasai materi pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan apresiasi siswa. Perkembangan imajinasi dan apresiasi dilakukan oleh siswa yang berperan sebagai tokoh hidup atau mati. Biasanya permainan ini diselesaikan oleh lebih dari satu orang, tergantung dari permainan yang dimainkan.⁷

⁵ M.PD.I Dr.H Agus Sutisna, M.Pd, Aayfarihah Hesia, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019).

⁶ *ibid*,h. 37-55.

⁷ Sulandar, Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan, “*Jurnal Pendidikan Indonesia*”, Vol. 1 No. 2 ,(2020).h. 181.

Dalam beberapa metode yang telah dijelaskan di atas, metode yang digunakan oleh peneliti adalah :

B. Pengertian Metode *Example Non Example*

Metode *Example Non Example* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Menurut teori konstruktivisme, prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri. Melalui metode pembelajaran *Example Non Example* guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri. Metode *Example Non Example* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih leluasa, lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, lebih semangat dalam mengerjakan tugas sebab jika siswa senang mereka tidak akan merasa memiliki beban untuk mengerjakan tugas.⁸

Untuk memahami metode *example non example* lebih lanjut memerlukan pengenalan tentang karakteristik dari metode tersebut, beberapa karakteristik yang dimiliki metode *Example Non Example* :

1. Metode yang memberikan pelajaran untuk mengerti dan menganalisis suatu rancangan
2. Metode yang memberikan pelajaran definisi suatu rancangan dengan tujuan untuk agar peserta didik memakai kedua keadaan meliputi *Example Non Example* suatu pengertian definisi secara cepat serta mengelompokkan kedua keadaan tersebut sesuai definisi yang dipelajari. *Example* adalah ilustrasi mengenai sesuatu berupa contoh mengenai definisi

⁸ Alamsyah Said And Andi Budimanjaya, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018),h.89 .

yang dipelajari di sisilaian, *Non Example* adalah ilustrasi mengenai sesuatu yang bukan tentang definisi yang dipelajari

3. Metode yang diterapkan karena definisi suatu konsep yang hanya didapat dari segi definisinya daripada dari segi sifat fisiknya. Adanya pemutusan focus peserta didik tergadap *Example Non Example* agar peserta didik lebih memahami mengenai suatu konsep yang sedang dipelajari.⁹

1. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Exsample Non Example*

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Exsample Non Example* adalah sebagai berikut:

Kelebihan Metode *Exsample Non Example*

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b. Siswa terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka unruk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman *Example Non Example*.
- c. Siswa diberi suatu perlawanan untuk mengeksplorasi karateristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *Non Example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yangmerupana suatu karakter dari suatu konsep yang telah dipaparkan pada bagoan *Example*.
- d. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- e. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- f. Siswa diberi sempetan untuk mengemukakan pendapat.

⁹ Andri Kurniawan,dkk, *Metode Pemmelajaran Diera Digital 4.0*,(PT. Global eksklusif Teknologi:2022),h.124-125.

Kekurangannya Metode *Exsample Non Example*:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang lama

2. Langkah-langkah

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan pada papan atau ditayangkan lewat LCD proyektor
- c. Guru memberi petunjuk dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan /menganalisa gambar.
- d. Memulai diskusi dengan kelompok2-3 siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru memberikan 3-5 soal yang yang dijawab singkat sesuai dengan hasil dikusi..¹⁰

3. Efektivitas metode pembelajaran *Example Non Example*

Strategi yang digunakan dalam metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terjadi dari *Example Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

- a. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas.
- b. *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

¹⁰ Dr.H.Agus Sutisna,M.Pd , Aay Fariyah Hesya, M.Pd, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung:Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019),h. 59.

Metode *Example Non Example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Example* dan *Non Example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.¹¹

C. IPA di SD/MI

1. Hakikat IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, IPA membahas tentang alam sekitar yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengalaman yang dilakukan oleh siswa.

Sains dalam hal ini diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam, berasal dari bahasa Inggris, yaitu *science* yang berarti pengetahuan. Sedangkan menurut bahasa Latin, sains berasal dari kata *scientia* yang berarti "saya tahu". IPA merupakan pengetahuan yang secara rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Mempelajari ilmu pengetahuan alam dapat diartikan sebagai proses yang terjadi didalamnya. Namun ternyata hal tersebut tidak berjalan sesederhana yang kita pikirkan sepenuhnya. IPA berhubungan erat dengan keayatan dan matematika yang terjadi di alam, berbagai pengetahuan di dalamnya diperoleh melalui observasi serta berbagai macam eksperimen panjang yang berkelanjutan dan saling melengkapi satu sama lain.¹²

Sains dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: "sains murni" dan "sains terapan" atau "teknologi". Sains murni adalah proses observasi terhadap fenomena alam yang menghasilkan konsep-konsep dan teori-teori dasar keilmuan. Sedangkan teknologi adalah terapan dari sains murni untuk memecahkan masalah dalam kehidupan manusia. Sebagai

¹¹ *ibid.h.*

¹² Nur Inayah Syar, M.Pd, "Kajian Dan Pembelajaran IPA MI/SD 1," (IAIN Palangkaraya, 2019), h. 14.

contoh: Hukum Mendel adalah sains murni, sedangkan pengetahuan tentang persilangan tanaman untuk mendapatkan bibit tanaman baru merupakan teknologi yang merupakan penerapan dari Hukum Mendel.¹³

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai IPA, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang berupa fakta-fakta yang diperoleh dari gejala-gejala alam yang berkembang dari metode ilmiah dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.¹⁴

2. Ruang Lingkup IPA Di SD/MI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang Setandar Isi (SI), Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padatan dan gas.
- c. Energy dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

¹³ Ivayuni Listiani Pinkan Amita Tri Prasasti, *Pengembangan Pembelajaran Sains SD* (Madiun: UNIPMA Pres, 2019),h.13.

¹⁴ Putu Yulia Angga Dewi,S.Pd., M.Pd., Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021),h. 4.

¹⁵ *Ibid*, h. 9

pada dasarnya pembelajaran IPA membekali siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, meningkatkan keterampilan proses, serta kesadaran untuk menghargai alam ciptaan Tuhan, dan melestarikan lingkungan alam sekitar serta sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

3. Konsep Pembelajaran IPA Di SD/MI

Belajar merupakan inti sari dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar. Seperti yang disebut sebelumnya bahwa hasil dari proses belajar tidak hanya pada ranah pengetahuannya saja, namun juga pada ranah yang lainnya seperti hasil belajar afektif maupun psikomotor. Setiap pembelajaran dalam satu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan tiga aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP sebagai berikut :

1. Memroleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman kensep-konsef IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap posiiif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaan untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam

¹⁶ Sulistyani Puteri Ramadani, *Konsef Dasar IPA* (Depok: Yiesa Karya Medika, 2019),h 16.

6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dalam segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat tiga macam, dari pengetahuannya, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan ketiga unsur ini dapat muncul dari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara sikap ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.¹⁷

4. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Berikut Tujuan Dari Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam):

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.

¹⁷ *Ibid*,h. 11-13

6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.¹⁸

D. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda. Menurut Bloom definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. W.winkel mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun.¹⁹

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan proses, dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban hal ini sesuai dengan pandangan islam yang mengatakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmanai dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar dari diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitaran siswa.

¹⁸ Leon A. Abdullah, Dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Penerapan*," (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017).h.1-2.

¹⁹ Ir. Yendri Wirda, M.Si, Dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Per Bukuan, Kementrian, Pendidikan Dan Kebudayaan : 2020).

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.²⁰

Daryanto menyatakan bahwa, hasil dari belajar inilah yang pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- d. Untuk seleksi. hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- e. Untuk kenaikan kelas. untuk menentukan apakah peserta didik dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak. memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang di buat guru.
- f. Untuk penempatan. agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki. maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan peserta didik pada kelompok yang sesuai.²¹

Suyanto dan Djihad menyatakan hasil belajar adalah kemampuan dan pengalaman belajar yang di miliki siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga kawasan yaitu:

1. Kognitif

Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan yang dimiliki pembelajar setelah melakukan proses pembelajaran. Kawasan kognitif dibagi atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang

²⁰ Ariska Desti Putri, Shofnidah Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Val.4, No.1, (UIN RIL: 2017),h.4.

²¹ Baso Intang Sappaile, Dkk, *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa | I* (Sulawesi Selatan: Global-RCI, 2021),h.13.

disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks, yaitu: Pengertahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Penilaian.

2. Afektif

Kawasan afektif menggambarkan sikap-sikap dan nilai. Dengan kata lain kawasan afektif adalah sikap peserta didik yang menunjuk kearah pertumbuhan secara batiniah dan hanya akan terjadi apabila peserta didik menerima dengan sadar sikap dan nilai yang diterimanya, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku dirinya sendiri

3. Psikomotor

Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak. Kawasan psikomotor memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Adapun hierarki kemampuan dalam kawasan psikomotor adalah: Imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi.²²

E. Model Tindakan Kelas

Model tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

Model Kemmis dan Mc Taggart

Model Kemmis dan Taggart merupakan model kedua yang di kembangkan atas dasar kelemahan dari Model Kurt Lewin. Menurut Tanujaya dan Mumu, Model Kemmis dan Taggart adalah sebuah model yang berbentuk jalinan dalam satu kesatuan yang terdiri dari komponen yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang.²³

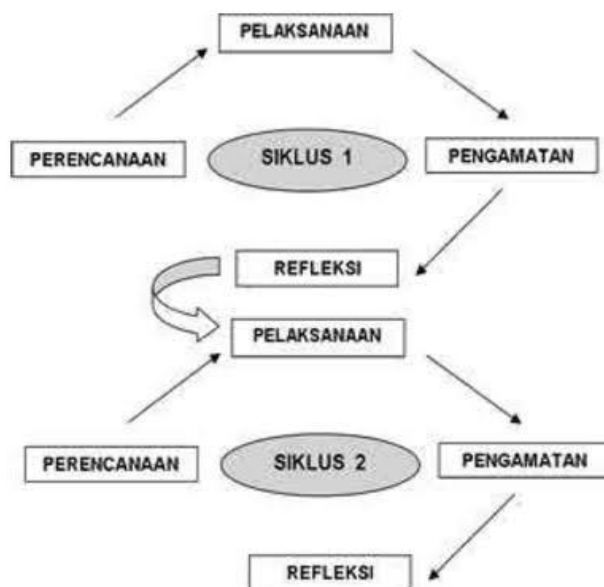
²², mahpudin, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Ekperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah*, Dasar, Jurnal Cakrawala Kendas, Vol.4, No.2 (Universitas Majalengka:2018),h. 4.

²³ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)* (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021).

Model Kemmis dan Mc Taggart ialah pengembangan dari konsep dasar yang sudah diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja dalam Model Kemmis and Mc Taggart ini tahapan tindakan dan pengamatan dijadikan menjadi satu kesatuan sebab keduanya ialah tindakan yang tidak dapat dipisahkan dan terjadi dalam waktu yang bersamaan. Di dalam perencanaannya, Kemmis memakai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang ialah dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam pemecahan masalah. Yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1.

PTK Model Kemmis and MC Taggart



F. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis sebab jika tidak hipotesis penelitian akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian dari hipotesis ialah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Adapun rumusan hipotesis kerja penelitian yang diajukan yakni penerapan penerapan metode *Example Non Example* terhadap peningkatan hasil belajar IPA kelas V SDN 1 Pulau Batu. Di katakan sementara sebab jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Dari pendapat diatas diketahui pengertian hipotesis ialah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini ialah sebagai berikut: “Dengan penerapan metode *Example Non Example* terhadap peningkatan hasil belajar IPA peningkatan itu ke hal positif sebab dengan diterapkannya metode pembelajaran ini kemampuan siswa dalam pembelajaran IPAs meningkat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Pulau Batu. Melalui metode pembelajaran *Example Non Example* guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri, membuat siswa lebih leluasa, lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, lebih semangat dalam mengerjakan tugas sebab jika siswa senang mereka tidak akan merasa memiliki beban untuk mengerjakan tugas.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam penelitian ini sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 1 Pulau Batu, hal ini diperoleh dari hasil pra survei dengan jumlah peserta didik 27 peserta, dari data awal hingga siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dalam hasil belajar setelah peneliti menerapkan metode *Example Non Example* di SDN I Pulau Batu, Kab. Way Kanan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, maka penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Pulau Batu, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Disarankan kepada guru hendaknya selalu membiasakan diri untuk menerapkan pembelajaran aktif dan inovatif agar peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, salah satunya dengan metode

pembelajaran *Example Non Example*. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran Example Non Example pada pembelajaran IPA.

2. Kepada Peserta Didik

Disarankan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan teman sekelas agar minat belajar tersebut tumbuh dengan sendirinya, dan mencoba aktif dalam setiap kerja kelompok, agar peserta didik tersebut tidak pasif.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya jika menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* harus bisa manajemen kelas agar diskusi berjalan lancar dan tidak ada peserta didik yang pasif dalam diskusi. Dan jika menggunakan media pembelajaran gambar harus bisa mengondisikan peserta didik karena kelas cenderung tidak kondusif. Dan jika ingin meneliti minat belajar peserta didik maka sebaiknya harus menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik. Dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang metode pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik karena penelitian ini kurang dari sempurna dianjurkan bagi peneliti lain untuk lebih baik dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Sebagai kata terakhir penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan, kejanggalan dan kekurangan dalam skripsi ini, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat

penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT. Senantiasa memberkahi kita semua,amin yaa robbal'alamin.



DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, Syifauly, 'Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020)
- Alamsyah Said And Andi Budimanjaya, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centerd Learning (SCL)*, (Universitas Muhammadiyah Malang. Malang, 2018).
- Andri Kurniawan,dkk, *Metode Pemmnelajaran Diera Digital 4.0*,(PT. Global eksklusif Teknologi:2022).
- Agus Sutisna, M.Pd, Aayfarihah Hesyah, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung lestari, 2019).
- Akhirudin, S.pd., M.pd, Dkk," *Pelajaran Dan Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*," (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020).
- Syofnidah Ifrianti, Ariska Desti Putri, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selaran*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Val.4, No.1, (UIN RIL: 2017).
- Baso Intang Sappaile, Dkk, *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa | I* (Sulawesi Selatan: Global-RCI, 2021).
- Cynthia Marsela and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Journal of Natural Sciences*, 2.2 (2022).
- Ferdinant Alexander and Fenni Regina Pono, 'Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.2 (2019).

Fendi Lestiawan and Arif Bintoro Johan, 'Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan', *Taman Vokasi*, 6.1 (2018).

Ivayuni Listiani Pinkan Amita Tri Prasasti, *Pengembangan Pembelajaran Sains SD* (Madiun: UNIPMA Pres, 2019).

Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)* (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021).

Leon A. Abdullah, Dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Penerapan*," (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017).

Mahpudin , *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Ekperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*,*Jurnal Cakrawala Kendas*, Vol.4, No.2 (Universitas Majalengka:2018).

Nilawati, Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar, "*Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*", Vol.6 No. 2, (2019).

Ni Putu, 'Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9 (2022).

Nur Inayah Syar,M.Pd, "*Kajian Dan Pembelajaran IPA MI/SD I*,"(IAIN Palangkaraya,2019).

Nur Chabibah, Nasem, and Putri Kamelia, 'Penerapan Model Example Non Example Dalam Meningkatkan', *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 2022.

Novita Dewi, "*Pengenalan Nilai-Nilai Islam Pada Modul Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Inkuri Kelas IV MI Darussalam Lampung Selatan*", (Disertai, UIN RIL: 2018).

Putu Yulia Angga Dewi,S.Pd., M.Pd., Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021).

Satria Kharimul Qolbi, “*Memahami Pendidikan Islam Berdasarkan Tafsir Ayat-Ayat Ilmu Pengetahuan Dalam Alqur’an*”, Jurnal El-Tarbawi, Vol.13 No.2 (2020).

Setiawan, Rahmad, and Kristina Sisilia, ‘Analisis Profil Konsumen Untuk Pengembangan Aplikasi Futsal Menggunakan Pendekatan Desain Proposisi Nilai’, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8.1 (2020).

Sulandar, Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan, “*Jurnal Pendidikan Indonesia*”, Vol. 1 No. 2 ,(2020).

Sulistiyani Puteri Ramadani, *Konsep Dasar IPA* (Depok: Yiesa Karya Medika, 2019).

suharmini arikunto, suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Usman Samatowa, M.Pd, “ *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*”, (Jakarta:Pt Indeks,2018).

Yendri Wirda, M.Si, Dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Per Bukuan, Kementrian, Pendidikan Dan Kebudayaan : 2020).